

**TINDAK KEKERASAN IBU TERHADAP ANAK PADA  
KELUARGA JALANAN DAERAH KRANGGAN SURABAYA**

**(Suatu Studi Kasus)**

**SKRIPSI**

kk  
Psi 01/03  
Hal.  
t



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**Disusun Oleh :**

**RUDY HALALUTU  
119610159**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

**TINDAK KEKERASAN IBU TERHADAP ANAK PADA  
KELUARGA JALANAN DAERAH KRANGGAN SURABAYA**

**(Suatu Studi Kasus)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Disusun Oleh :**

**RUDY HALALUTU  
119610159**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si.

NIP 131 967 669

## HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan  
Dewan Penguji pada hari Selasa, 22 November 2002**

**Dewan Penguji terdiri atas :**

**Ketua :**



**Drs. Suryanto, M.Si**

**NIP 131 999 640**

**Anggota :**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line.

**Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS.**

**NIP 131 411 101**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'D' followed by several loops.

**Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si.**

**NIP 131 967 669**

## 2. Karakteristik ibu pelaku tindak kekerasan.

Selain itu penulis dapat menggambarkan karakteristik ibu pelaku tindak kekerasan terhadap anak, yaitu : (1). Ibu yang mengalami kekerasan dalam keluarganya; (2). Ibu dengan gangguan emosional; (3). Ibu yang mendapat tindak kekerasan dari pasangannya; (4). Ibu yang stres dalam mengurus anak; (5). Ibu yang sangat disiplin dan mengutamakan hukuman dalam mendidik anak; (6). Ibu yang kurang mampu menghargai prifasi dan terlalu berharap pada anaknya; (7). Ibu yang memiliki gangguan hubungan sosial; (8). Ibu dari keluarga yang mengalami masalah perekonomian serta kurang di dukung oleh tingakat pendidikan formal yang memadai; dan (9). Ibu sebagai orang tua tunggal.

## 3. Pandangan ibu tentang tindak kekerasan terhadap anak.

Terakhir penulis dapat memberikan suatu gambaran tentang bagaimana pandangan ibu sehubungan dengan tindak kekerasan yang mereka timpakan pada anaknya. Terdapat suatu kondisi dimana tindak kekerasan terutama bentuk fisik terhadap anak sering diartikan sebagai suatu bentuk hukuman sebagai bagian dari pola pendidikan dan pola asuh yang diterapkan oleh ibu untuk mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang baik yang patuh dan dapat menghormati otoritas orang tuanya.

**PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA AWAL  
DI KELAS AKSELERASI  
(Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 1 Surabaya)**

**SKRIPSI**

005. B/04  
Nag  
P



**Disusun Oleh :**

**DINA NASTITI**

**119910335**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**



**PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA AWAL  
DI KELAS AKSELERASI  
(Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 1 Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya**



**Disusun Oleh :**

**DINA NASTITI**

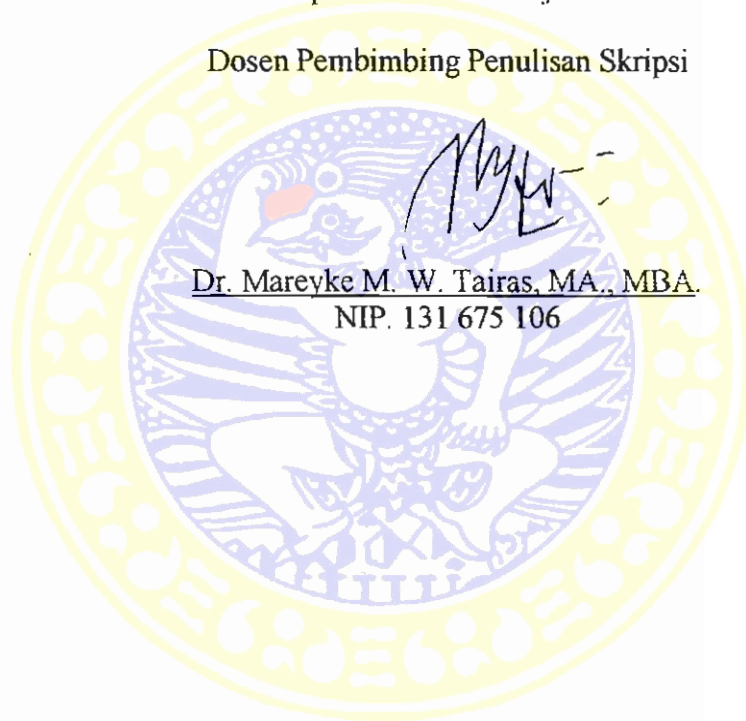
**119910335**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2004**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi





## HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji**

**pada hari Rabu, tanggal 5 Januari 2005**

**dengan susunan Dewan Penguji**



## ABSTRAK

**Dina Nastiti, 119910335, 2004, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Skripsi, Penyesuaian Sosial Remaja Awal di Kelas Akselerasi (Studi Kasus pada SMPN 1 Surabaya)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari sistem kelas akselerasi terhadap pemenuhan kebutuhan siswa untuk berafiliasi, mengetahui proses penyesuaian sosial siswa kelas akselerasi sebagai seorang remaja awal serta mengetahui faktor-faktor yang membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan untuk berafiliasi dan menyesuaikan diri secara sosial.

Yang menjadi satuan kajian di dalam penelitian ini ada tiga, yaitu siswa kelas akselerasi, kebutuhan afiliasi dan penyesuaian sosial;

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas akselerasi di SMP Negeri 1 Surabaya periode tahun ajaran 2003-2005. Subyek didapat dari hasil penyebaran angket terbuka ke kelas akselerasi dan diambil empat orang siswa yang sesuai dengan kriteria. Selain subyek, peneliti juga mengambil data dari empat orang *significant other* sebagai pendukung. Peneliti menghimpun data dari hasil wawancara terhadap subyek dan *significant other*nya, rekaman arsip dan hasil observasi selama wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek memenuhi kebutuhan afiliasi dengan tetap melakukan aktifitas sosialnya bersama teman-teman di kelas akselerasi, seperti jalan-jalan ke mall, menonton film di bioskop atau sekedar pergi ke rumah teman untuk *curhat*. Subyek berusaha menyesuaikan diri terhadap waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan sosialnya. Subyek tidak mengalami hambatan yang serius dalam masalah akademiknya. Dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan tugas-tugas sekolah, tiap subyek memiliki cara tersendiri, sehingga stress yang mereka alami tidak sampai menghambat proses belajarnya.

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah subyek memenuhi kebutuhan afiliasinya dengan cara menjalin hubungan akrab dengan teman-teman di kelas serta melakukan aktifitas sosial di waktu-waktu senggang, seperti waktu setelah ujian. Untuk menyesuaikan diri dengan situasi sekolah yang baru, subyek berusaha untuk berbagi masalah dengan teman-teman dekat di kelas akselerasi baik masalah akademik maupun masalah pergaulan, selain itu subyek juga berbagi cerita dengan keluarga. Faktor yang amat membantu subyek untuk melakukan penyesuaian sosial adalah adanya dukungan teman, guru dan keluarga.

**STUDI PERBEDAAN POLA *ADULT ATTACHMENT*  
TERHADAP TINGKAT PENYESUAIAN PERKAWINAN  
PADA PERIODE AWAL**

008-A/04  
Lis  
s

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**SRI LISTARI**

**119910324**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2004**

**STUDI PERBEDAAN POLA *ADULT ATTACHMENT*  
TERHADAP TINGKAT PENYESUAIAN PERKAWINAN  
PADA PERIODE AWAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya**



**Disusun Oleh :**

**SRI LISTARI**

**119910324**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2004**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Drs. Duta Nurdibyanandaru, M.S.  
NIP. 131 411 101

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada hari Jumat, tanggal 25 Juni 2004

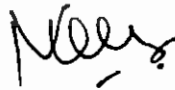
dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,



Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si.  
NIP. 131 967 669

Sekretaris,



Nur Ainy Fardana Nawangsari S.Psi.  
NIP. 132 205 662

Anggota,



Drs. Duta Nurdibyanandaru, M.S.  
NIP. 131 411 101



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan tingkat penyesuaian perkawinan pada periode awal ditinjau dari pola *adult attachment*” **diterima**, di mana tingkat penyesuaian perkawinan pasangan suami isteri pada periode awal yang memiliki pola *secure* lebih tinggi daripada tingkat penyesuaian perkawinan pasangan suami isteri yang memiliki pola *fearful*, *preoccupied* dan *dismissing*.
2. Hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan tingkat penyesuaian perkawinan suami pada periode awal ditinjau dari pola *adult attachment*” **ditolak**, di mana antara pola *secure* dan pola *fearful* serta antara pola *secure* dan pola *dismissing*, tingkat penyesuaian perkawinan suami pola *secure* lebih tinggi dibanding pola *fearful* dan *dismissing*; namun antara pola *secure* dan pola *preoccupied*, antara pola *fearful* dan pola *preoccupied*, antara pola *fearful* dan pola *dismissing*, serta antara pola *preoccupied* dan *dismissing* tingkat penyesuaian perkawinan suami sama.
3. Hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan tingkat penyesuaian perkawinan isteri pada periode awal ditinjau dari pola *adult attachment*” **ditolak**, di mana antara pola *secure* dan pola *preoccupied*,

tingkat penyesuaian perkawinan isteri pola *secure* lebih tinggi; namun antara pola *secure* dan pola *fearful*, antara pola *secure* dan pola *dismissing*, antara pola *fearful* dan pola *preoccupied*, antara pola *fearful* dan pola *dismissing*, serta antara pola *preoccupied* dan pola *dismissing*, tingkat penyesuaian perkawinan isteri sama.

## B. Saran

Peneliti menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, untuk itu saran yang ingin disampaikan peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Saran teoritis

- a. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih kompleks, peneliti lain yang mungkin tertarik untuk meneliti masalah yang sama dapat mengikutsertakan variabel lain seperti pola komunikasi sebagai faktor yang perlu diteliti pula peranannya karena pola *attachment* dan komunikasi berkaitan erat, atau bisa juga mengikutsertakan peran gender untuk membedakan secara jelas pandangan, sikap dan perilaku antara suami dan isteri dalam hubungan perkawinan. Selain itu, pola *attachment* subyek ketika masa kanak-kanak dan remaja juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan mengingat sangat mempengaruhi pola *attachment* subyek di masa dewasa.
- b. Penelitian mengenai *adult attachment* dapat dikaji secara lebih mendalam dengan menggabungkan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan